

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sah atau valid (sah atau benar) serta reliable (dapat dipercaya atau dapat diandalkan) mengenai hubungan antara *Self-Efficacy* (efikasi diri) dan *burnout* (kejenuhan kerja) pada Petugas Pemadam Kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Sektor I Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sudin Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Sektor I Matraman – Jakarta Timur. Instansi ini dipilih karena memiliki banyak informasi dan data yang mendukung serta sesuai dengan penelitian.

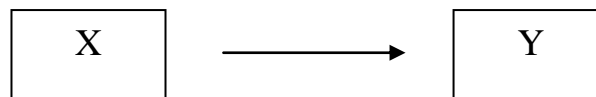
Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan April – Mei 2015. Waktu tersebut dipilih karena dinilai cukup kondusif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Metode survey adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data primer dengan memberikan

pernyataan-pernyataan kepada responden individu. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian.

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (Efikasi Diri (*Self-Efficacy*))

Y = Variabel Terikat (Kejenuhan Kerja (*Burnout*))

→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹

Berdasarkan obyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Petugas Pemadam Kebakaran yang ada di Sudin Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Sektor I Jakarta yang berjumlah 90 orang. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h.61

dimiliki oleh populasi”². Sampel penelitian yang diambil sebanyak 72 orang sesuai dengan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kejenuhan Kerja (Burnout)

a. Definisi Konseptual

Kejenuhan kerja (*burnout*) adalah kondisi dimana individu merasa kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*) dan penurunan pencapaian pribadi (*decreased personal accomplishment*) yang dialami oleh pekerja profesi.

b. Definisi Operasional

Kejenuhan Kerja (Burnout) merupakan data primer. Dalam penelitian ini burnout diperoleh dengan kuesioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)* yang dikembangkan oleh Maslach dan Jackson yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu Kelelahan emotional, depersonalisasi dan pencapaian pribadi yang berjumlah 22 butir pernyataan dengan model skala Likert. Kuesioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)* ini telah

² *ibid.*, h. 62

diterapkan oleh Sudipto Roy, Tihana Novak dan Ljilana Miksaj-Todorovic. Dalam penelitiannya, dinyatakan reliabilitas instrument tersebut untuk tiap dimensi sebesar 0,87, 0,69, 0,73.³ Sedangkan dalam penelitian Jason W. Beckstead, untuk tiap dimensi memiliki realibilitas sebesar 0,90, 0,79, 0,71.⁴

c. Kisi-kisi Instrumen Kejenuhan Kerja (*Burnout*)

Kisi-kisi instrumen variabel kejenuhan kerja yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable *burnout* dan memberikan sejauh mana instrument ini mencerminkan dimensi variable *burnout*. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir pernyataan dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final masih mencerminkan dimensi variable *burnout*. Kisi-kisi instrumen variable kejenuhan kerja dapat dilihat pada table III.1

³ Sudipto Roy, Tihana Novak dan Ljiljana Miksaj – Todorovic, *Job Burnout among Prison Staff in The United States and Croatia : A Preliminary Comparative Study*, International Journal of Criminal Justice Science, (Vol. 5, 1 January-June,2010), p.195

⁴ Jason W. Beckstead, *Confirmatory Factor Analysis of The Maslach Burnout Inventory among Florida Nurses*, International Journal of Nursing Studies 39 (2002), p. 787

Tabel III.1
Tabel Instrumen variable Y
Kejenuhan Kerja (Burnout)

Variabel	Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Kejenuhan Kerja (Burnout)	Kelelahan Emosional (<i>Emotional Exhaustion</i>)	20	1,2,3,6,8,11,13,14,16			20	1,2,3,6,8,11,13,14,16
	Depersonalisasi (<i>Depersonalization</i>)	4,7,9,12,17,19,21				4,7,9,12,17,19,21	
	Penurunan Pencapaian Pribadi (<i>Decreased Personal Accomplishment</i>)		5,10,15,22				5,10,15,22

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel Kejenuhan Kerja (Burnout). Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternative jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Secara rinci pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Variabel Y
Kejenuhan Kerja (Burnout)

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Penyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Kejenuhan Kerja (Burnout)

Proses pengembangan instrumen kejenuhan kerja dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen model skala likert yang mengacu kepada dimensi-dimensi variabel Kejenuhan Kerja (*Burnout*) seperti yang terlihat pada tabel III.1 di atas.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel Kejenuhan Kerja (*Burnout*). Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 Petugas Pemadam Kebakaran dibagian Pos Pemadam Kebakaran sektor TMII. Sampel diuji cobakan secara acak sederhana kepada petugas pemadam kebakaran.

Proses validasi butir dilakukan dengan menganalisis hasil data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu: ⁵

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

Y_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

Y_t = jumlah kuadrat deviasi skor Y_t

Kriteria butir pernyataan yang diterima adalah 0.361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 22 pernyataan setelah uji validitasnya, tidak terdapat butir pernyataan yang di *drop*, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 22 butir soal.

Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶

⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86

⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 365

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{it} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

$\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 = Varian butir

$\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan rumus reliabilitas di atas yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa uji reliabilitas *burnout* yang dijadikan variable Y yakni sebesar 0,87, 0,73, 0,69. Kemudian dikarenakan peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian, maka

⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 288.

berdasarkan butir-butir yang sudah dinyatakan valid dapat dihitung reliabilitas. Dan didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 0,98. Selanjutnya dicari jumlah varians total ($\sum S_i^2$) adalah 28,92. Kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Chronbach* dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,949, yang menunjukkan bahwa hasil r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) atau tergolong memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Kejenuhan Kerja (*Burnout*) pada Petugas Pemadam Kebakaran.

2. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

a. Definisi Konseptual

Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) adalah suatu keyakinan diri pada individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan kondisi apapun dengan menggerakkan atau memobilisasi dirinya. *Self-Efficacy* juga terdiri dari beberapa dimensi, yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi generalitas.

b. Definisi Operasional

Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) merupakan data primer yang diukur atau dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner yang disebarkan kepada para Petugas Pemadam Kebakaran Sudin Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Sektor I. Instrumen yang

digunakan berupa *New General Self Efficacy* (NGSE) dari Gilad Chen, Stanley M. Gully, Dov Eden yang dikembangkan berdasarkan replika dari penelitian sebelumnya yaitu Sherer et al. Kuisisioner NGSE terdiri dari 8 butir pernyataan dengan koefisiensi alpha untuk replika adalah 0,87 (*magnitude*), 0,88 (*strength*), dan 0,85 (*generality*).⁸ Kuesioner *New General Self Efficacy* (NGSE) ini telah diterapkan oleh Charles A. Scherbaum, Yochi Cohen Charash dan Michael J Kern. Dalam penelitiannya, dinyatakan reliabilitas instrument tersebut sebesar 0,85.⁹ *Self-Efficacy* mencakup dimensi-dimensi: *Magnitude*, *Strength* dan *Generality*.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Kisi-kisi instrumen variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang disajikan untuk uji coba. Kisi-kisi instrumen variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dapat dilihat pada table III.3

Tabel III.3
Tabel Instrument variable X1
Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Variabel	Dimensi	Butir Uji Coba	Butir Drop	Butir Final
----------	---------	----------------	------------	-------------

⁸ Gilad Chen, Stanley M. Gully and Dov Eden, *Validation of a New General Self-Efficacy Scale*, *Organizational Research Methods* (Vol. No. 1 January 2001), p. 62-83

⁹ Charles A. Scherbaum, Yochi Cohen Charash dan Michael J Kern, *Measuring General Self-Efficacy; A Comparison of Three Measures Using Item Response Theory*, *Baruch College and the Graduate Center of the City University of New York*, (Vol. 66, 6 December, 2006), p.1047-1063

		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	<i>Magnitude</i>	2,6				2,6	
	<i>Strength</i>	1,3,5				1,3,5	
	<i>Generality</i>	8				8	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan. Dari lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Proses pengembangan instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen model skala likert yang mengacu kepada dimensi-dimensi variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh

butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel Kejuhan Kerja (*Burnout*). Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 Petugas Pemadam Kebakaran dibagian Pos Pemadam Kebakaran Sektor TMII. Sampel diuji cobakan secara acak sederhana kepada petugas pemadam kebakaran.

Proses validasi butir dilakukan dengan menganalisis hasil data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:¹⁰

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria butir pernyataan yang diterima adalah 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 8 pernyataan setelah uji validitasnya, tidak terdapat butirpernyataan yang di *drop*,

¹⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*,

sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 8 butir soal.

Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:¹¹

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{it} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

$\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 = Varian butir

$\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

¹¹ Sugiyono, *loc. cit.*,

¹² *Ibid*, hal. 288.

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan rumus reliabilities di atas yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa uji reliabilitas *self-efficacy* yang dijadikan variable X yakni sebesar 0,87, 0,88, 0,85.

Kemudian dikarenakan peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian, maka berdasarkan butir-butir yang sudah dinyatakan valid dapat dihitung reabilitas. Dan didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 0,92. Selanjutnya dicari jumlah varians total ($\sum S_t^2$) adalah 27,23. Kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Chronbach* dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,894, dimana hasil r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) atau dapat dikatakan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrument final untuk mengukur Efikasi Diri (*Self Efficacy*) pada Petugas Pemadam Kebakaran.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout*. Dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Persamaan Regresi:

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen (Y), bila nilai variabel independen (X) di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan¹³. Adapun rumus perhitungan persamaan regresi linier sederhana dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

X = variabel bebas (variabel X)

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

b. Uji Persyaratan Analisis:

a. Menguji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X (Y- \hat{Y})

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors

¹³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 260

¹⁴ *ibid.*, h. 261

¹⁵ *ibid.*, h. 262

pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas adalah:¹⁶

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dimana:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

- a) H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal.
- b) H_i : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_o , berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

a) Uji Keberartian Regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan:

Hipotesis Statistik :

H_o : $\beta = 0$, regresi Y atas X tidak berarti

H_i : $\beta \neq 0$, regresi Y atas X berarti

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika Keenam* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 466

Kriteria penilaian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

b) Uji Linieritas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak.¹⁷

Rumus – rumus yang digunakan dalam uji linearitas:¹⁸

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) = jumlah kuadrat total

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h. 265

¹⁸ *ibid.*, h. 265

JK (a) = jumlah kuadrat koefisien a

JK (b | a) = jumlah kuadrat regresi (b | a)

JK (S) = jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = jumlah kuadrat galat

Untuk mempermudah uji linearitas maka dapat digunakan daftar analisis varians (ANAVA) sebagai berikut:¹⁹

Tabel III.6
Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$S_{reg}^2 = JK (b a)$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k-2}$	
Galat	n - k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK (G)}{n-k}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$

Hipotesis Statistik :

Ho : $Y = a + \beta X$, regresi linear

Hi : $Y \neq a + \beta X$, regresi tidak linear

Kriteria pengujian :

¹⁹ *ibid.*, h.266

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linear jika Ho diterima.

c) Uji Koefisien Korelasi

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, dapat menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dengan rumus:²⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

d) Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus:²¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

²⁰ *ibid.*, h. 228

²¹ *ibid.*, h. 230

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_0 : \rho > 0$

Kriteria Pengujian :

1. H_0 : ditolak jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, berarti ada korelasi signifikan.
2. H_0 : diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, berarti tidak ada korelasi signifikan.

e) Uji Koefisien Determinasi

- Untuk mengetahui berapa besar variasi variabel Y (Kejenuhan Kerja) ditentukan variable X (Efikasi Diri)
- $KD = (r_{xy})^2$